



Pasar Takjil Jangan Ngawur



Antara/Hendra Nurdiansyah

Warga membeli makanan untuk berbuka puasa di Kampung Ramadan Jogokariyan, Mantriweron, Jogja, Rabu (13/4). Selama pandemi Covid-19 pasar takjil Kampung Ramadan Jogokariyan digelar dengan tetap menjaga jarak antarpedagang serta dilakukan tes cepat GeNose C19 bagi penjual.

JOGJA—Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Bidang Penegakan Hukum DIY mengancam akan membubarkan pasar takjil yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Ujang Hasanudin, Yosef Leon,
& Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Berdasarkan pantauan Satgas pada awal Ramadan, banyak pasar takjil melanggar protokol kesehatan.
- ▶ Kalurahan memiliki anggota linmas yang bisa diberdayakan dalam menjaga dan memastikan protokol kesehatan.

Berdasarkan pantauan pada awal Bulan Puasa masih banyak pasar takjil dan pembagian takjil di masjid-masjid yang menimbulkan kerumunan. "Sanksinya sudah jelas dalam Pergub itu [yang tidak mematuhi protokol kesehatan] pembubaran," kata Koordinator Satgas Covid-19 Bidang Penegakan Hukum DIY, Noviar Rahmad, saat dihubungi Rabu (14/4).

Pasar Takjil...

Dalam Peraturan Gubernur atau Pergub No.24/2021 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 sudah mengatur soal sanksi yang tidak mematuhi protokol kesehatan, mulai dari teguran lisan dan tertulis, penyitaan Kartu Tanda Penduduk (KTP), penutupan tempat usaha sementara sampai penutupan permanen. “Termasuk pembubaran kerumunan [di pasar takjil],” ujar Noviar.

Noviar mengatakan dari pantauan Satgas pada awal puasa, banyak pasar takjil yang melanggar protokol kesehatan. Tidak hanya di kawasan Jogokariyan, tetapi juga di tempat lain.

Menurut dia, pasar takjil cukup banyak, sedangkan personel Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) terbatas sehingga belum bisa mengawasi keseluruhan. Berkaitan dengan itu, Satpol PP sudah meminta Gubernur DIY agar memerintahkan bupati dan wali kota melibatkan Satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas) di tiap kalurahan untuk mengawasi pasar takjil.

Kepala Satpol PP DIY ini mengatakan tiap kalurahan memiliki anggota linmas 80-100 orang sehingga bisa diberdayakan dalam menjaga dan memastikan protokol kesehatan termasuk mengawasi pasar takjil.

“[Linmas] lebih efektif disebar ke pasar-pasar takjil,” kata Noviar.

Sementara Satpol PP bersama kepolisian akan fokus memantau di malam hari untuk memastikan tempat-tempat usaha tutup sampai pukul 21.00 WIB. Pada pagi harinya tim gabungan Satpol PP, kepolisian, dan TNI juga menggelar operasi Aman Nusa di sejumlah titik jalan raya untuk menegakkan protokol kesehatan.

Cukup Ramai

Penyelenggaraan Pasar Ramadan di Nitikan atau yang dikenal dengan nama Jalur Gaza terlihat cukup ramai, Rabu. Sejumlah warga memadati kawasan tersebut untuk berburu kuliner.

Secara umum, penerapan protokol kesehatan cukup optimal di tempat itu.

Namun, aturan jaga jarak saat transaksi antara pembeli dan penjual cukup sulit diterapkan. Banyak pembeli abai dengan salah satu aturan 5M itu.

Di sisi lain, satu dua pedagang masih terlihat tidak mengenakan masker. Ada pula pedagang menggunakan masker namun tidak terpasang dengan baik. “Kami di tingkat kemantren terus ingatkan dan imbauan agar 5M dilaksanakan,” kata Mantri Pamong Praja Kemantren Umbulharjo, Rumpis saat ditemui. Ia juga belum mendata secara persis jumlah pedagang yang berjualan di lokasi itu. Hanya saja, aturan jaga jarak antarpedagang menurutnya sudah berlaku cukup optimal. “Jaraknya sudah ada 2-4 meter antarpedagang,” katanya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menyatakan Pemkot Jogja sudah berkoordinasi dengan masing-masing kemantren yang menggelar agenda Pasar Ramadan di masa pandemi ini.

Heroe mengakui masih ditemui warga yang abai terhadap aturan jaga jarak saat Pasar Ramadan berlangsung. Untuk itu, evaluasi mesti dilakukan berkala oleh Satgas Covid-19 tingkat kemantren. Jangan sampai, lengahnya penerapan protokol kesehatan di lapangan memicu lonjakan kasus Covid-19 baru di wilayah setempat.

Pasar Ramadan juga ada di Bantul. Berdasarkan pantauan di lapangan pelaksanaannya sudah berjalan tertib.

Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta telah menyiapkan 40 personel gabungan TNI, Polri dan Linmas untuk menertibkan prokes dan kerumunan selama Ramadan. “Kami akan memantau beberapa tempat yang dijadikan semacam pasar tiban ataupun tempat-tempat khusus yang dijadikan tempat *ngabuburit*. Tim ini salah satu tugasnya mengantisipasi pasar tiban,” katanya.

Mengenai sanksi prokes, Yulius akan menindak warga tak bermasker dengan hukuman non-fisik. “Sanksinya teguran, karena situasinya orang sedang menjalankan puasa mungkin tidak terlalu fokus pada sanksi fisik. Ya mungkin nanti ada sanksi mengucap Pancasila, menyanyikan *lagu Indonesia Raya*, yang operasi masker

mungkin seperti itu,” katanya.

Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman, Haris Martapa, menjelaskan seperti tahun sebelumnya, Ramadan kali ini Disperindag Sleman tidak menggelar Pasar Ramadan. “Kalau kondisi normal ada di beberapa titik, seperti depan pasar-pasar, Pasar Gentan dan lainnya. Tapi sekarang karena kondisinya masih seperti ini, secara resmi kami tidak menggelar Pasar Ramadan,” katanya.

Salat Tarawih

Sementara itu, Pelaksanaan Salat Tarawih di Gunungkidul belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Masih ada jemaah yang tidak memakai masker.

Salah satunya terlihat dalam pelaksanaan tarawih di masjid di Kalurahan Wareng, Kapanewon Wonosari. Di tempat itu, jaga jarak sudah dilakukan dan jemaah ada yang membawa sajadah masing-masing. Meski demikian, masih ada beberapa jemaah belum memakai masker.

Salah seorang jemaah tarawih, Kismaya mengatakan teknis salat tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tahun lalu, selesai sekitar pukul 19.45 WIB. “Ini sudah termasuk khotbah,” katanya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Sleman. Masih ada jemaah yang tak patuh prokes. Juru Bicara Satgas Covid-19 Sleman Savitri Nurmala Dewi mengatakan untuk pengawasan masjid di wilayah menjadi tanggung jawab Satgas Kapanewon dan Kalurahan. Diakuinya, pengawasan masjid besar lebih mudah dibandingkan masjid-masjid kecil di wilayah perkampungan. “Kalau di masjid besar, umumnya protokol kesehatan dijalankan dengan baik,” katanya.

Di Masjid Syabillurosyah'ad, Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, jemaah taat prokes saat tarawih. Ketua Satgas Covid Masjid Syabillurosyah'ad Haryadi mengaku penerapan protokol kesehatan dilakukan secara ketat karena pengurus masjid tidak ingin ada penularan Covid-19 di wilayahnya. (David Kurniawan, Lukas Subarkah, Abdul Hamid Razak, Sirjul Khafid, & Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan 2. Kecamatan/Kemantren Mantriheron 3. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo 4. Kan. Depag/Kan. Kemenag 5. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005